

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia dari zaman ke zaman terus mengalami perkembangan dan kemajuan yang sangat pesat. Setelah mengalami kemerdekaan, Indonesia terus mengalami kemajuan yang sangat pesat, mulai dari orde lama, orde baru sampai terakhir terjadinya reformasi pada tahun 1998. Seiring berjalannya waktu kota/kabupaten yang ada di Indonesia terus dipadati oleh jumlah penduduk dan pembangunan – pembangunan yang meningkat. Banyaknya jumlah penduduk tentu jumlah kendaraan yang digunakanpun juga semakin banyak. Namun arus kepadatan penduduk tersebut tidak diiringi dengan tingkat kedisiplinan masyarakat, karena

Salah satu kota yang tergolong padat penduduknya ialah kota Palembang yang sebagai ibu kota Provinsi Sumatera Selatan. Kota Palembang memiliki luas wilayah 358,55 km² yang dihuni 1,8 juta orang dengan kepadatan penduduk 4.800 per km². Dengan memiliki 17 kecamatan dan 107 desa/kelurahan untuk saat ini.¹ Dengan jumlah kepadatan penduduk itu, maka kota Palembang didaulat sebagai salah satu kota besar dan padat di Indonesia khususnya di wilayah Sumatera.

¹<https://hunpsidere.wordpress.com/2017/01/17/penduduk-kota-palembang-berdasarkan-wilayah-kecamatan/> di akses pada 11 agustus 2018 pukul 01.10 wib.

Dengan kepadatan penduduk yang meningkat di kota Palembang, tentu mempengaruhi jumlah kepadatan kendaraan baik roda dua maupun roda empat yang melintasi jalan raya. Namun dengan kepadatan jumlah kendaraan tersebut tidak diiringi dengan tingkat ke taatan masyarakat dan pengguna jalan, fenomena yang terjadi di kota Palembang banyak sekali parkir-parkir liar kendaraan yang memakan bahu jalan protokol sehingga berdampak kemacetan.

Melihat fenomena tersebut, pemerintah kota Palembang sudah sering melakukan razia untuk mengatasi parkir liar tersebut melalui Dinas Perhubungan kota Palembang. kendaraan yang parkir dibahu jalan, seperti di kawasan Jalan protokol jenderal sudirman, beberapa kendaraan roda empat digembok oleh Dinas Perhubungan Kota Palembang. Beberapa mobil yang parkir sembarangan dibahu jalan digembok ban belakang sebelah kanan menggunakan kunci gembok warna kuning.²

Dalam hal ini, Dinas Perhubungan kota Palembang memiliki peran yang sangat penting untuk mengatasi permasalahan parkir liar tersebut, baik parkir liar kendaraan roda dua maupun kendaraan roda empat. Dinas perhubungan merupakan salah satu instansi yang ada dalam setiap pemerintahan kota/kabupaten diseluruh wilayah Indonesia. Dinas perhubungan tersendiri mempunyai fungsi sebagai ; *Pertama*, Pengaturan dan pengurusan kegiatan teknis operasional dibidang

²<http://palembang.tribunnews.com/2018/04/04/dinilai-biang-kemacetan-dishub-kota-palembang-tertibkan-kendaraan-parkir-berlapis-di-bahu-jalan> di akses pada 11 agustus 2018, pukul 01.30 wib.

perhubungan, komunikasi dan informatika meliputi : lalu lintas, angkutan, sarana dan prasarana serta komunikasi dan informatika. *Kedua*, Pelaksanaan pengembangan program pemerintah daerah dibidang perhubungan, komunikasi dan informatika. *Ketiga*, Pelaksanaan pelayanan dibidang perhubungan, komunikasi dan informatika.³

Untuk melaksanakan tugasnya, terkhusus dalam mengatasi parkir liar kendaraan roda dua maupun roda empat, dinas perhubungan kota Palembang harus memiliki strategi komunikasi yang tepat untuk memecahkan permasalahan parkir liar ini. Karena melalui strategi komunikasi yang tepat diharapkan masyarakat dapat mengerti dan mentaati peraturan yang berlaku.

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. *Akan tetapi*, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. Demikian pula dengan strategi komunikasi yang merupakan paduan perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen komunikasi (*communication manajement*) untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.⁴

³<http://dishubkominfo.go.id/profil/tugas-fungsi> di akses pada 11 agustus 2018, pukul 02.08 wib.

⁴Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi (Teori dan Praktek)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 32.

Sedangkan komunikasi pada dasarnya dapat dilihat dari dua sudut, yaitu: sudut bahasa (etimologi), dan dari sudut istilah (terminologi)⁵. Menurut pakar komunikasi Onong Uchjana, komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau merubah sikap, pendapat atau perilaku, baik langsung secara lisan, maupun tak langsung melalui media.⁶ Salah satu dari kegunaan komunikasi ini adalah bisa dimanfaatkan dalam proses pencegahan serta mengatasi masalah.

Selain itu Komunikasi juga bukanlah merupakan ilmu yang ruang lingkupnya kecil, akan tetapi mempunyai ruang lingkup yang luas. Sedangkan, yang lebih terperinci komunikasi menggambarkan bagaimana seseorang menyampaikan sesuatu lewat bahasa atau simbol-simbol tertentu kepada orang lain. Di mana manusia sebagai pelaku utamanya, baik berlangsung secara tatap muka maupun melalui media. Karena itu disebut komunikasi insani (*human communication*) atau lebih populer dengan nama komunikasi antarmanusia.⁷

Oleh karena itu, perpaduan strategi komunikasi disini sangat penting untuk dapat membantu mengatasi persoalan yang terjadi di kota Palembang, khususnya masalah parkir kendaraan liar di jalan-jalan protokol. Melalui strategi komunikasi tersebut diharapkan peraturan yang telah dibuat oleh dinas perhubungan kota Palembang tentang penertipan parkir liar dapat dipahami oleh masyarakat pengguna kendaraan. Karena dengan padatnya jumlah penduduk serta padatnya pengguna jalan

⁵Roudhonah, *Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2007). Cet. ke-1. hlm. 19

⁶ *Ibid.* hlm. 5.

⁷Alo Liliweri, *Sosiologi & Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 46.

baik roda dua maupun roda empat, maka penertiban parkir liar harus di atasi secara tuntas, agar tidak mengakibatkan kemacetan yang berkepanjangan dan ketidaknyamanan masyarakat dalam melaksanakan aktivitas sehari – hari

Beranjak dari permasalahan di atas, dinas perhubungan kota Palembang memiliki strategi komunikasi yang tepat untuk mengatasi permasalahan parkir liar tersebut. Sehubungan dengan hal itu, penulis bermaksud melakukan penelitian yang berjudul **“STRATEGI KOMUNIKASI DINAS PERHUBUNGAN KOTA PALEMBANGDALAM MENGATASI PARKIR LIAR”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana strategi komunikasi dinas perhubungan kota Palembang dalam mengatasi permasalahan parkir liar ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat komunikasi dinas perhubungan kota Palembang dalam mengatasi permasalahan parkir liar ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui strategi komunikasi dinas perhubungan Kota Palembang dalam mengatasi permasalahan parkir liar.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi komunikasi dinas perhubungan Kota Palembang dalam mengatasi permasalahan parkir liar.

D. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi dalam mengembangkan wawasan pemikiran serta pengetahuan dalam strategi komunikasi di dinas perhubungan, khususnya dalam mengatasi permasalahan parkir liar.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat menambah pengalaman peneliti dan dapat menerapkan ilmu yang telah didapat dari perkuliahan bagi penulis.
- b. Dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi Dinas Perhubungan untuk berbenah diri dalam mengatasi permasalahan parkir liar.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka berguna untuk menghindari kesamaan penulisan, karna itu penulis menentukan beberapa hasil penelitian yang ada kaitannya dengan rencana penelitian penulis.

Pertama, skripsi yang berjudul "*Strategi Komunikasi dalam Meningkatkan Ketertiban Lalu Lintas pada Satlantas Polresta kota Palembang*" ditulis oleh

Nurchayani Putri Lestari Fakultas Dakwah, jurusan Komunikas Penyiaran Islam, UIN Raden Fatah Palembang (2016). Penelitian ini dalam bentuk *field research* (penelitian lapangan), dari penelitian ini disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan oleh Polresta kota Palembang yaitu dengan meningkatkan ketertiban lalu lintas bagi masyarakat pengendara. Adapun indikator-indikator penilaian pengetahuan situasional, penentuan tujuan, dan kompetensi komunikasi secara keseluruhan telah berjalan baik.⁸

Kedua, skripsi berjudul “Strategi Dinas Perhubungan dalam Menanggulangi Parkir Liar di Tepi Jalan Kota Metro” ditulis oleh Riski Atika Sari Fakultas Ilmu social dan Ilmu politik, jurusan Ilmu Pemerintahan UNILA Bandar Lampung (2017). Jenis data kualitatif skripsi ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini memfokuskan kepada strategi dalam menanggulangi parkir liar dengan menggunakan analisis SWOT.⁹

Ketiga, Skripsi berjudul “Strategi Komunikasi Humas dalam Mensosialisasikan Pengelolaan Parkir Liar Pada Dinas Perhubungan” di tulis oleh Dedy Indra Stiawan Fakultas Ilmu social dan Ilmu komunikasi, jurusan Ilmu komunikasi Universitas Mulawarman (2015). Dari hasil penelitian tersebut ditemukan, Pola komunikasi yang harus digunakan antara dinas perhubungan terhadap pelaku parkir liar adalah pola

⁸Nurchayani Putri Lestari “Strategi Komunikasi dalam Meningkatkan Ketertiban Lalulintas Pada Satlantas Polresta Palembang” (Fakultas Dakwah, jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, UIN Raden Fatah Palembang 2016).

⁹Riski Atika Sari “Strategi Dinas Perhubungan dalam Menanggulangi Parkir Liar di Tepi Jalan Kota Metro”, (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, jurusan Ilmu Pemerintahan UNILA Bandar Lampung 2016), dari <http://www.digilib.unila.ac.id/27653/>

komunikasi persuasif. Sehingga komunikasi yang bersifat ajakan / himbauan dapat terjalan dengan baik antara kedua belah pihak, yaitu dinas perhubungan maupun pelaku parkir liar.¹⁰

F. Kerangka Teori

Untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini diperlukan suatu teori, karena teori memiliki peranan sangat penting guna menunjang keberhasilan suatu penelitian. Dalam penelitian ini akan diangkat beberapa teori sebagai acuan dan landasan berpikir penelitian. Sebelumnya dijelaskan teori yang digunakan dalam penelitian ini, dimana strategi komunikasi yang memadai untuk dijadikan pendukung strategi komunikasi ialah apa yang dikemukakan oleh McQuail tentang *stimulus-respon*..

McQuail menjelaskan elemen-elemen utama dari teori ini adalah: (a) pesan (*stimulus*); (b) seorang penerima atau *receiver (Organisme)*; dan (c) efek (*respons*). Teori *stimulus-respons* ini pada dasarnya merupakan suatu prinsip belajar yang sederhana, di mana efek merupakan reaksi terhadap stimulus terhadap stimulus tertentu. Dengan demikian, seseorang dapat menjelaskan suatu kaitan erat antara pesan-pesan media dan reaksi *audience*.¹¹

¹⁰Dedy indra stiawan “strategi komunikasi humas dalam mensosialisasikan pengelolaan parkir liar pada dinas perhubungan” (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Komunikasi, jurusan komunikasi Universitas MULAWARMAN 2015), dari erjournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/?p=1939. Pukul 01.55 wib.

¹¹ Burhan Bungin, S.Sos. M.Si., *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, Cet ke-7 2014), hlm. 281.

Selanjutnya teori Harold D. Lasswell. Laswell menyatakan bahwa cara yang terbaik untuk menerangkan kegiatan komunikasi ialah menjawab pertanyaan “*Who Says What In Which Chnnel To Whom With What Effect?*?”. Untuk mantapnya strategi komunikasi, maka segala sesuatunya harus dipertautkan dengan komponen-komponen yang merupakan jawaban terhadap pertanyaan dalam rumus Laswell tersebut. *Who?* (Siapakah komunikatornya?), *Says What?* (Pesan apa yang dinyatakannya?), *In Which Channel?* (Media apa yang digunakannya?), *To Whom?* (Siapa komunikannya?), *With What Effect?* (Efek apa yang diharapkannya?).¹²

Selanjutnya Melvin DeFleur dengan teorinya yang dikenal sebagai perbedaan individu dalam komunikasi massa (*individual differences*), diasumsikan bahwa pesan-pesan media berisi stimulus tertentu yang berinteraksi secara berbeda-beda dengan karakteristik pribadi dari para anggota *audience*. Teori DeFleur ini secara eksplisit telah mengakui adanya intervensi variable-variabel psikologis yang berinteraksi dengan terpaan media massa dalam menghasilkan efek. Esensi dari model ini adalah fokusnya pada variable-variabel yang berhubungan dengan individu sebagai penerima pesan, suatu kelanjutan dari asumsi sebab akibat, dan mendasarkan pada perubahan sikap sebagai ukuran bagi perubahan perilaku.¹³

¹²Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet Ke-7, 2008), hlm. 29

¹³Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenaa Media Group, Cet Ke-5 2011), hlm. 282.

Berdasarkan penjelasan *di atas*, adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori McQuail. Teori ini nampaknya sederhana, tetapi jika dikaji lebih jauh, secara implisit mengandung pertanyaan lain yang perlu dijawab dengan seksama. Tambahan pertanyaan tersebut dalam strategi komunikasi sangat penting karena pendekatan terhadap efek yang diharapkan dari suatu kegiatan komunikasi bisa berjenis-jenis. Oleh karena itu, teori McQuail ini sangat cocok diterapkan dalam penelitian dan judul skripsi ini, karena dari pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam teori ini sangat tepat ketika digunakan untuk mendapatkan data sedalam-dalamnya.

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian deskriptif mengamati strategi komunikasi Dinas Perhubungan Kota Palembang dalam mengatasi parkir liar. Penelitian deskriptif bertujuan untuk meneliti dan menemukan informasi sebanyak-banyaknya dari suatu fenomena.¹⁴

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala Dinas Perhubungan Kota Palembang, kepala bidang bagian lalu lintas, dan staf kepegawaian bagian lalu lintas.

¹⁴Hariwijaya dan Triton, *Pedoman Penulisan Ilmiah Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: Oryza, 2011), hlm. 22.

3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian perorangan, kelompok, dan organisasi.¹⁵ Dalam penelitian ini yang termasuk sebagai data primer adalah wawancara kepada sumber data atau para informan utama, seperti kepala Dinas Perhubungan Kota Palembang, kepala bagian lalu lintas, dan staf kepegawaian lalu lintas.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi (tersedia) melalui publikasi dan informasi yang dikeluarkan di berbagai organisasi atau perusahaan.¹⁶ Data sekunder dalam penelitian ini dikeluarkan oleh Dinas Perhubungan Kota Palembang seperti jurnal, buku, maupun dokumen serta informasi melalui internet yang berkaitan dengan penelitian ini dan juga masyarakat.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mencari informasi guna mendapatkan data-data yang diperlukan, peneliti menggunakan teknik yaitu

¹⁵Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: Ed. 1. Cet. 3 PT RajaGrafindo Persada, 2006), hlm. 29.

¹⁶*Ibid.*, hlm. 30.

a. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti. Setelah tempat penelitian diidentifikasi, dilanjutkan dengan membuat pemetaan, sehingga diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian. Kemudian peneliti mengidentifikasi siapa yang akan diobservasi, kapan, berapa lama dan bagaimana. Lantas peneliti menetapkan dan mendesain cara merekam wawancara tersebut. Wawancara yang sudah direkam harus dijaga dan ditempatkan di tempat yang baik, sehingga kualitas suara partisipan tetap terjaga, karena nantinya akan diputar dan didengar berkali-kali untuk dianalisis.¹⁷ Observasi dilakukan dengan mengadakan pengamatan terhadap strategi Dinas Perhubungan Kota Palembang dalam mengatasi parkir liar.

b. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang. Wawancara dapat

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, cet ke-8 2009), hlm. 145.

dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.¹⁸ Wawancara dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan dua jenis pertanyaan. *Pertama*, wawancara terstruktur yaitu menggunakan daftar pertanyaan yang telah dibuat oleh penulis sebagai panduan (*interview guide*). Dan *Kedua*, wawancara tidak terstruktur, yaitu menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang muncul secara spontan dan merupakan perkembangan dari daftar pertanyaan yang ada, sifatnya informal. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara pihak Dinas Perhubungan Kota Palembang. Hal-hal yang menjadi pertanyaan dalam wawancara yaitu bagaimana strategi komunikasi Dinas Perhubungan Kota Palembang dalam mengatasi parkir liar.

c. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, penelitian menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.¹⁹ Dengan tehnik ini peneliti berusaha memperoleh data atau informasi dengan cara menggali dan mempelajari dokumen-dokumen, arsip dan catatan yang berhubungan dengan pelaksanaan tugas Dinas Perhubungan Kota Palembang.

¹⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, Cet Ke-15 2013), hlm. 198

¹⁹*Ibid.*, hlm. 201.

5. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁰ Semua data tersebut dapat digunakan untuk menambah wawasan peneliti.

H. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab dengan uraian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Bab ini membahas mengenai tahapan awal yang menjadi landasan dari keseluruhan isi skripsi, meliputi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Metodologi Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Landasan Teori. Bab ini berisi konsep, strategi dan teori-teori yang mendukung dan berkaitan dengan topik yang dibahas atau diteliti serta kerangka pemikiran tentang Strategi Komunikasi DISHUB Kota Palembang dalam Mengatasi parkir liar.

²⁰ Sugiyono, *Op.Cit*; hlm. 243.

Bab III Gambaran Umum Dinas Perhubungan kota Palembang. Bab ini berisikan sejarah Dinas Perhubungan kota Palembang, visi misi, struktur organisasi dan lain-lain dari Dinas Perhubungan kota Palembang.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini menjelaskan bagaimana cara menyelesaikan masalah dengan data yang dimiliki dengan menggunakan metode dan teknik yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat, meliputi pendekatan dan jenis penelitian apa yang dipakai, objek penelitian yang dikaji mengenai bagaimana strategi komunikasi Dinas Perhubungan kota Palembang dalam mengatasi parkir liar yang merupakan jawaban atau solusi dari permasalahan dalam penelitian ini.

Bab V Penutup. Bab ini berisi uraian tentang kesimpulan yang diambil dari hasil pembahasan penelitian serta saran-saran yang bersumber pada temuan penelitian sehingga dapat menjadi perbaikan untuk selanjutnya.

